

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas dan *operating cash flow* sebagai variabel independen terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen, serta peran nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Artinya, peningkatan atau penurunan profitabilitas tidak serta-merta berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan.
2. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023. Artinya, peningkatan atau penurunan arus kas operasi tidak serta-merta berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dan *financial distress* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
4. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021-2023. Artinya, semakin tinggi arus kas operasi maka semakin meningkatnya resiko *financial distress*.
5. Terdapat pengaruh signifikan antara nilai perusahaan dan *financial distress* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. Artinya, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar

kemampuannya untuk mengelola risiko keuangan dan menghindari kondisi *financial distress*.

6. Nilai perusahaan tidak dapat memediasi dalam hubungan antara profitabilitas dan *financial distress* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Artinya, Nilai perusahaan tidak memediasi hubungan antara profitabilitas dan *financial distress* karena profitabilitas tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, faktor lain kemungkinan berperan dalam menghubungkan profitabilitas dengan risiko *financial distress*.
7. Nilai perusahaan tidak dapat memediasi dalam hubungan antara arus kas operasi dan *financial distress* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023. Artinya, Nilai perusahaan tidak memediasi hubungan antara profitabilitas dan *financial distress* karena arus kas operasi tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, faktor lain kemungkinan berperan dalam menghubungkan profitabilitas dengan risiko *financial distress*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil yang telah dicapai. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan terbatas selama tiga tahun, yaitu 2021–2023. Dari proses seleksi menggunakan teknik purposive sampling, jumlah sampel yang diperoleh hanya sebanyak 26 perusahaan atau 77 data observasi setelah di transformasi. Keterbatasan jumlah sampel ini dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian.
2. Penelitian ini hanya menguji dua variabel independen, yaitu profitabilitas dan arus kas operasi, dengan satu variabel intervening (nilai perusahaan) dan satu variabel dependen (*financial distress*). Setiap variabel hanya diukur

menggunakan satu indikator, misalnya profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), arus kas operasi dengan rasio (AKO), nilai perusahaan dengan Tobin's Q, serta *financial distress* menggunakan Altman Z-Score. Penggunaan satu proksi untuk masing-masing variabel dapat membatasi kedalaman analisis.

3. Seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Dalam proses pengumpulan data, terdapat kemungkinan ketidaksesuaian data atau keterbatasan transparansi dari masing-masing perusahaan.
4. Selain itu, terdapat beberapa pelanggaran asumsi klasik dalam analisis regresi. Seperti uji normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas di salah satu model regresi. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti telah melakukan transformasi data menggunakan log natural (LN) untuk menangani normalitas, menerapkan metode *Cochrane-Orcutt* untuk menangani autokorelasi, dan menggunakan metode *Weighted Least Square* (WLS) guna mengatasi masalah heteroskedastisitas. Meskipun langkah-langkah korektif telah dilakukan, tetap terdapat keterbatasan karena tidak semua asumsi dapat terpenuhi secara sempurna. Namun, seluruh proses analisis dan penyesuaian telah dijelaskan secara transparan agar hasil penelitian tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya (Akademisi) serta pihak perusahaan/terkait lainnya (Praktisi), adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

- Disarankan untuk memperluas jumlah perusahaan yang diobservasi, misalnya dengan menambah sektor lain atau menggunakan seluruh klasifikasi sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI), agar hasil penelitian lebih general dan tidak terbatas pada satu sektor saja.

- Dapat menambah atau memilih variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Beberapa variabel yang disarankan antara lain:
 - 1) Struktur modal, Karena struktur modal yang seimbang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan antara utang dan ekuitas dengan risiko yang terkendali. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan keberlanjutan perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 - 2) kebijakan dividen, karena kebijakan ini memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Perusahaan yang mampu membagikan dividen secara konsisten menunjukkan profitabilitas yang stabil dan komitmen terhadap pemegang saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.
- Disarankan menggunakan metode pengukuran variabel yang berbeda dari proksi yang dipakai dalam penelitian ini untuk hasil yang lebih komprehensif. Misalnya, menggunakan rasio lain untuk mengukur profitabilitas seperti Return on Equity (ROE), menggunakan PBV dalam mengukur nilai perusahaan dan menggunakan model prediksi *financial distress* lainnya seperti *Springate* atau *Zmijewski* sebagai pembanding Altman *Z-Score*.

2. Bagi Praktisi

- Diharapkan dapat mengelola operasional dan kegiatan perusahaan secara lebih baik dan profesional.
- Perusahaan perlu melakukan evaluasi dan pengawasan secara berkala terhadap kinerja, baik keuangan maupun non-keuangan, serta faktor lainnya agar nilai perusahaan dapat terus meningkat di masa depan.